

MEMBANGUN KARAKTER KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA ANAK-ANAK DI KORONG LAPAU JAMBU MELALUI KEGIATAN MERAWAT KEBUN

Ronaldo^{1*}, Joni Indra Wand², Nurva Dillatul Vatin³, Ihsanil Amalia⁴, Irwan Fadhila⁵, Sari Mawan⁶, Dedy Saputra⁷, Miftahulrahmah⁸

^{1*} Institut Agama Islam Sumbar, ronaldoind31@gmail.com

² Institut Agama Islam Sumbar, indrawandij@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sumbar, nurvadillatulvatin@iaisumbar.ac.id

⁴ Institut Agama Islam Sumbar, amaliahsanil@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Sumbar, irwanfadhila1710@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Sumbar, sari131099@gmail.com

⁷ Institut Agama Islam Sumbar, dedysr27@gmail.com

⁸ Institut Agama Islam Sumbar, miftahulrahmah867@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 01 Agustus 2024

Revised : 20 Agustus 2024

Accepted : 20 Oktober 2024

Keyword:

Character
Environmental Awareness
Children

Kata Kunci:

Kata kunci 1; Karakter
Kata kunci 2; Peduli
Lingkungan
Kata kunci 3; Anak-anak

ABSTRACT

Children are a crucial age group in character formation, and it is important to equip them with positive character traits that will influence their behavior in the future. This research aims to examine the impact of character development that emphasizes environmental preservation through gardening practices in Korong Lapau Jambu. The main focus of this research is to assess the effectiveness of this activity in shaping children's personalities, particularly in relation to their perceptions of the environment. This activity involves garden maintenance with a participatory approach, where observations are made to monitor children's participation and the impact of the activities on their environmental awareness. The research results are expected to provide insights into the importance of character education based on the environment for children.

ABSTRAK

Anak-anak merupakan kelompok usia krusial dalam pembentukan karakter, dan penting untuk membekali mereka dengan karakter positif yang akan mempengaruhi perilaku di masa depan. Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak pengembangan karakter yang menekankan pelestarian lingkungan melalui praktik berkebun di Korong Lapau Jambu. Fokus utama penelitian adalah menilai efektivitas kegiatan ini dalam membentuk kepribadian anak-anak, khususnya terkait persepsi mereka terhadap lingkungan. Kegiatan ini melibatkan perawatan taman dengan pendekatan partisipatif, di mana observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi anak-anak serta pengaruh kegiatan tersebut terhadap kesadaran lingkungan mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis lingkungan semasa anak-anak.

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan kelompok usia yang penting dalam pengembangan karakter. Dalam masa emas perkembangannya, anak-anak perlu dibekali dengan karakter-karakter positif yang akan mendasari perilaku dan sikapnya di kemudian hari. Salah satu karakter penting yang perlu dibina sejak dini adalah kepedulian terhadap lingkungan. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di kalangan generasi muda, upaya yang berkelanjutan telah diperluas untuk memasukkan pendidikan karakter sebagai fokus utama. Karakter yang terhormat sangat penting untuk pengembangan individu yang berprinsip, bertanggung jawab, dan memiliki dasar etika yang kuat (Romlah & Rusdi, 2023). Pengembangan karakter pada anak-anak terutama dicapai melalui berbagai aktivitas yang dilakukan di lingkungan pendidikan formal maupun informal, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif (Wandi et al., 2024; Wijaya et al., 2023). Salah satu nilai ini yang harus ditanamkan pada individu muda sejak usia dini adalah rasa hormat yang mendalam terhadap lingkungan. Mengingat isu-isu global mendesak seperti perubahan iklim dan kerusakan ekologi, pendidikan lingkungan berperan penting dalam membentuk generasi yang sangat berkomitmen untuk melestarikan sumber daya alam (Puspa et al., 2023).

Dalam kurikulum Institut Agama Islam Sumatera Barat (IAI SUMBAR), sebuah lembaga pendidikan tinggi yang didedikasikan untuk mempromosikan nilai-nilai agama dan sosial, pentingnya mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan pendidikan karakter diakui (Romlah & Rusdi, 2023; Wandi, Syamsurizal, et al., 2023). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di kalangan generasi muda, upaya yang berkelanjutan telah diperluas untuk memasukkan pendidikan karakter sebagai fokus utama. Pengembangan karakter yang terhormat adalah syarat penting untuk perkembangan individu yang menunjukkan perilaku berprinsip, akuntabilitas, dan dasar etika yang kuat. IAI SUMBAR berkomitmen untuk mengembangkan program pendidikan karakter yang mengintegrasikan kesadaran lingkungan sesuai dengan ajaran Islam, yang menekankan pentingnya menjaga alam sebagai ciptaan yang suci (Nurmadiyah, 2016; Purnamasari, 2019). Siswa-siswa di Korong Lapau Jambu terlibat dalam kegiatan yang dirancang khusus untuk mempromosikan pengembangan karakter melalui hortikultura. Ini adalah salah satu strategi operasional yang sedang diterapkan saat ini.

Merawat taman tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, seperti menanam dan merawat tanaman, tetapi juga mendorong pertumbuhan kognitif dan spiritual bagi para pemuda yang terlibat dalam kegiatan ini. Melalui keterlibatan aktif mereka dalam pekerjaan menjaga taman, para pemuda diberikan kesempatan untuk mengembangkan penghargaan terhadap pentingnya kewajiban manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan terlibat dalam aktivitas ini, anak-anak memperoleh pengetahuan tentang siklus alam, kebutuhan untuk melestarikan tanah, air, dan udara, serta bagaimana bahkan tindakan terkecil yang mereka lakukan dapat berdampak signifikan pada ekosistem di sekitarnya. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan ini menanamkan nilai-nilai kolaborasi, pengendalian diri, dan tanggung jawab (Abhari, 2022).

Permukiman Korong Lapau Jambu, yang terletak di Sumatra Barat, adalah tempat yang ideal untuk terlibat dalam aktivitas ini karena posisinya yang strategis. Sebagai komunitas yang menjaga hubungan erat dengan alam, para pemuda yang tinggal di Korong Lapau Jambu memiliki kesempatan unik untuk belajar dan langsung merasakan manfaat dari berpartisipasi dalam kegiatan ramah lingkungan (Ismail, 2021). Kegiatan saat ini menggunakan metodologi partisipatif, sehingga melibatkan tidak hanya anak-anak tetapi juga orang tua mereka dan masyarakat luas. Pendekatan ini diterapkan untuk memastikan integrasi nilai-nilai yang disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari (Rini & Rigianti, 2023).

Salah satu tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk menumbuhkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, diharapkan generasi muda akan dibina untuk menjadi agen perubahan di masa depan dan mampu menyampaikan pesan penting tentang pelestarian lingkungan kepada generasi berikutnya (Afnita et al., 2023; Wandi, Agustin, et al., 2023). Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik, yang memberikan penekanan yang sama tidak hanya pada pengembangan kemampuan kognitif tetapi juga pada pertumbuhan nilai-nilai moral dan kesadaran sosial. Sebagai tambahan yang menarik, hal ini termasuk dalam ajaran Islam, yang menekankan pentingnya menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah (Wandi et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak kegiatan pengembangan karakter yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan melalui praktik berkebun di kalangan anak-anak di Korong Lapau Jambu. Sasaran utama dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas kegiatan ini dalam membentuk kepribadian anak-anak, terutama terkait dengan persepsi mereka terhadap lingkungan (Aisyah et al., 2023).

Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan komunitas untuk bisa merancang serta mengimplementasikan program pendidikan karakter berbasis lingkungan yang lebih luas dan berkelanjutan. Melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak secara langsung dalam perawatan lingkungan, nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat ditanamkan dengan efektif (Mustika et al., 2021). Dengan demikian, upaya untuk membentuk generasi yang peduli lingkungan dan memiliki karakter yang kuat dapat terwujud secara nyata.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi, Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Korong Lapau Jambu, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman, dengan melibatkan anak-anak berusia 8-12 tahun sebagai subjek utama. Untuk mengatasi rendahnya kesadaran lingkungan, program edukasi berbasis proyek akan diterapkan secara interaktif dan praktis, dengan fokus pada pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Program ini melibatkan pelatihan kepada guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis proyek, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Selain

itu, kolaborasi dengan orang tua dan pemimpin komunitas setempat juga penting dalam upaya menciptakan kesadaran lingkungan secara menyeluruh. Kegiatan ini juga mencakup pelaksanaan proyek seperti kebun sekolah dan pengelolaan sampah terpadu, yang melibatkan anak-anak dan keluarga dalam praktik langsung menjaga kebersihan lingkungan.

Target, program ini memiliki target untuk meningkatkan pemahaman dan sikap pro-lingkungan pada anak-anak di Korong Lapau Jambu. Dalam periode 40 hari, dari 29 Juli hingga 6 September, kegiatan ini bertujuan agar 80% dari 8 peserta anak-anak yang terlibat dapat memahami konsep dasar tentang lingkungan dan mulai mengubah perilaku mereka, seperti memilah sampah dan menjaga kebersihan sekitar. Selain itu, 70% peserta diharapkan mulai mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang mereka pelajari. Keterlibatan orang tua dan pemimpin komunitas diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, dengan minimal 60% rumah tangga di Korong Lapau Jambu aktif terlibat dalam kegiatan ini. Target jangka panjang mencakup pengurangan sampah plastik sebesar 30% di lingkungan setempat, serta terbentuknya tim lingkungan sekolah dan duta lingkungan yang akan terus menggerakkan perubahan di masa mendatang.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan dalam pengembangan karakter yang berfokus pada perawatan lingkungan dengan merawat taman untuk anak-anak di Korong Lapau Jambu menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD) (Fitrianto et al., 2020; (Afandi et al., 2022)). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi dan Diskusi Terfokus. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung partisipasi anak-anak dalam kegiatan perawatan taman, serta bagaimana kegiatan ini mempengaruhi kesadaran lingkungan mereka. Diskusi Kelompok Terfokus diadakan dengan perwakilan anak-anak, orang tua, dan tokoh masyarakat untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan ini dan mengembangkan strategi untuk keberlanjutan program (Salahuddin, 2015; Wandu et al., 2023).

Bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini meliputi:

1. Bahan: Benih tanaman, pupuk organik, alat berkebun (sekop kecil, cangkul, sarung tangan), modul edukasi tentang kesadaran lingkungan.
2. Peralatan: Kamera untuk dokumentasi.

Nilai karakter yang sedang dikembangkan meliputi tanggung jawab, rasa hormat dan kesopanan, ketaatan, kepedulian terhadap lingkungan, toleransi, kesabaran, empati, dan kemandirian. (Antara, 2019).

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

1. Peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak di Korong Lapau Jambu, khususnya dalam merawat taman.
2. Terbentuknya taman model yang dikelola oleh anak-anak sebagai sarana pendidikan lingkungan.

3. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan program di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menyajikan temuan yang diperoleh dari data yang diperiksa melalui observasi dan wawancara. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman langsung anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan di Korong Lapau Jambu. Observasi memungkinkan peneliti untuk memeriksa interaksi alami anak-anak dengan lingkungan belajar mereka, sedangkan wawancara menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang perspektif dan pemahaman mereka terhadap proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini menyelidiki pelaksanaan metodologi pembelajaran berbasis proyek. Metodologi ini telah diterapkan secara efektif dalam domain pendidikan informal di Korong Lapau Jambu, termasuk melibatkan pemuda dalam inisiatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Metode ini memfasilitasi keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran, memungkinkan eksplorasi, eksperimen, dan kolaborasi dengan teman sebaya (Rahayu et al., 2024).

Studi ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep lingkungan. Selain itu, individu dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk pengelolaan limbah yang lebih efisien dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Data menunjukkan bahwa metodologi pembelajaran berbasis proyek menghasilkan keuntungan akademis dan secara signifikan meningkatkan perilaku dan sikap anak-anak terhadap lingkungan (Destrinelli et al., 2020).

Pengumpulan data melibatkan wawancara dengan pendidik dan anak-anak di mesjid, dengan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Observasi mendokumentasikan interaksi dan respons anak-anak sepanjang kegiatan, sementara wawancara meneliti pemahaman dan pandangan mereka mengenai isu-isu lingkungan (Marietta, 2019). Tujuan utama adalah untuk menilai sejauh mana pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi persepsi kebersihan lingkungan di lingkungan domestik dan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anak-anak dalam proyek pembelajaran secara signifikan meningkatkan kesadaran lingkungan mereka (Yahya, 2019).

Anak-anak menunjukkan perubahan dalam perilaku sehari-hari mereka, termasuk mengurangi konsumsi plastik, membuang sampah dengan benar, dan terlibat dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan. Selain itu, para pendidik menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam mengusulkan inisiatif terkait lingkungan, seperti mendirikan kebun sekolah atau mengoordinasikan kompetisi kebersihan. Pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa di Korong Lapau Jambu. Strategi ini mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dengan tantangan lingkungan melalui inisiatif nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Metodologi ini menawarkan pemahaman

akademis dan pengalaman praktis dalam mengenali dan mengatasi tantangan lingkungan, termasuk pengelolaan limbah dan reboisasi (Masykuroh & Anggrainy, 2024).

Salah satu keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Di Korong Lapau Jambu, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar karena sifat praktis dari proyek-proyek yang mereka ikuti, yang langsung terhubung dengan lingkungan mereka. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan di dalam kelas tetapi juga terlibat langsung dengan alam dan lingkungan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan (Cahyaningsih et al., 2022).

Berpartisipasi dalam proyek-proyek ini memungkinkan para pemuda untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Anak-anak memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui diskusi kolaboratif, penelitian empiris, dan kegiatan praktis seperti reboisasi dan pengelolaan sampah. Mereka menemukan bahwa aktivitas sehari-hari mereka dapat memiliki dampak positif pada keberlanjutan lingkungan. Pendekatan instruksional ini juga mendorong kerja sama tim dan keterampilan komunikasi di antara para peserta (Suciati et al., 2022a).

Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan pemahaman anak-anak tentang isu-isu lingkungan di Korong Lapau Jambu. Mereka semakin khawatir tentang masalah lingkungan dan merasa bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan. Strategi ini meningkatkan pemahaman akademis sekaligus menanamkan nilai-nilai lingkungan jangka panjang pada kaum muda (Putri & De Vega, 2023). Berikut ini adalah pemaparan dan pembahasan dari riset pertama:

1. Tahapan Awal

Anak muda didorong untuk mempelajari konsep-konsep inti konservasi lingkungan sejak awal kegiatan dengan diberi informasi tentang konsep-konsep ini. Tujuan dari pengantar ini adalah untuk membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga dunia alami dengan terlibat dalam aktivitas yang relatif sederhana dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini membantu kita belajar dan melihat betapa pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan kita sendiri (Suciati et al., 2022b).

Fokus utama adalah menunjukkan betapa pentingnya membuang sampah dengan cara yang benar. Tindakan ini mungkin terlihat kecil, tetapi benar-benar mempengaruhi seberapa bersih area di sekitar kita. Dalam diskusi dan sesi demonstrasi kami, kami didorong untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan kami dapat mempengaruhi kebersihan dan, secara umum, kesehatan ekosistem. Ini juga merupakan langkah pertama untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan (Mihratun et al., 2022).

Selain itu, konservasi air telah muncul sebagai perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir. Penting untuk menanamkan pada anak-anak kecil pemahaman bahwa air adalah sumber daya terbatas yang harus digunakan dengan cara yang bertanggung jawab. Para siswa belajar bagaimana memanfaatkan air secara efisien untuk mengurangi dampak mereka terhadap lingkungan. Misalnya, mereka belajar mematikan keran saat tidak

digunakan dan mengurangi jumlah air yang mereka gunakan saat mandi. Pengantar ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan penggunaan air sehari-hari mereka (Suciati et al., 2022b).

Pada akhir fase pertama ini, anak-anak tidak hanya memahami pentingnya tindakan kecil seperti membuang sampah dan menghemat air, tetapi mereka juga merasakan tanggung jawab yang lebih dalam terhadap lingkungan. Mereka didorong untuk melihat bahwa setiap aktivitas, sekecil apa pun, membantu melestarikan lingkungan. Ini memberi mereka dasar yang kuat untuk memperluas operasi pelestarian lingkungan mereka di masa depan (Destrinelli et al., 2020).

Selama fase awal kegiatan, para pemuda dikenalkan dengan konsep prioritas pelestarian lingkungan. Siswa diarahkan untuk memahami pentingnya aktivitas kecil seperti membuang sampah dengan benar dan menghemat air, yang dapat secara aktif membantu pelestarian lingkungan. Sesi pengantar ini dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan rentang usia anak-anak, menggabungkan permainan edukatif, cerita, dan aktivitas yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan luar. Seperti yang diindikasikan oleh Isnaini et al. (2022) dan Mustika et al. (2021), pemahaman awal ini berfungsi sebagai dasar fundamental untuk membentuk karakter yang peduli lingkungan sejak tahap awal kehidupan.

Peran integral keluarga dalam membentuk sikap peduli lingkungan juga ditekankan sebagai faktor yang sangat penting. Keluarga berfungsi sebagai habitat utama di mana anak-anak mengembangkan berbagai nilai, termasuk prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga dalam menunjukkan perilaku ramah lingkungan dapat sangat mempengaruhi pengembangan karakter peduli lingkungan pada anak-anak. Oleh karena itu, hal ini dapat membentuk pendapat mereka sebagai orang dewasa, terutama setelah mereka menyelesaikan studi sebagai calon pengajar geografi di pendidikan menengah. Kehadiran lingkungan rumah yang mendukung dan menunjukkan perilaku yang baik akan meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya perlindungan lingkungan.

Dalam tahap pertama kegiatan, para peserta muda dikenalkan dengan konsep memberikan prioritas pada pelestarian lingkungan. Para siswa didorong untuk memahami pentingnya tindakan kecil seperti membuang sampah dengan benar dan menghemat air, yang dapat secara aktif berkontribusi pada pencegahan kerusakan lingkungan. Sesi awal ini dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan untuk kelompok usia anak-anak, menggabungkan permainan edukatif, narasi, dan aktivitas yang memerlukan keterlibatan langsung dengan lingkungan alam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isnaini et al. (2022) dan Mustika et al. (2021), pemahaman pertama ini merupakan fondasi penting untuk mengembangkan kepribadian yang peduli lingkungan sejak usia dini. Selain itu, fungsi penting keluarga dalam

mempengaruhi sikap peduli lingkungan ditekankan sebagai elemen yang sangat signifikan. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan utama di mana anak-anak memperoleh berbagai nilai, termasuk prinsip-prinsip yang terkait dengan pencegahan kerusakan lingkungan.

2. Kegiatan Inti

Selama kegiatan inti, anak-anak secara aktif berpartisipasi dalam tugas pemeliharaan kebun di lingkungan sekitar mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengalaman praktis kepada anak-anak dalam pemeliharaan tanaman dan pelestarian lingkungan yang higienis. Melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan menanam, menyiram, dan merawat tanaman, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tulus.

Dengan memperoleh pengetahuan bahwa tanaman memerlukan perawatan dan perhatian yang berkelanjutan agar dapat tumbuh dengan baik, siswa mengembangkan sifat kesabaran dan ketekunan. (Mustika et al., 2021). Selain itu, latihan ini bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kesadaran anak-anak terhadap lingkungan sekitar mereka, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berkebun.

Berpartisipasi dalam keterlibatan langsung dengan alam memungkinkan individu untuk mengembangkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap kebutuhan lingkungan dan pengaruh tindakan manusia terhadap ekologi biologis. (Nasucha et al., 2020) melakukan sebuah studi yang menunjukkan efektivitas interaksi alami secara langsung dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak-anak kecil. Secara umum, anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan semacam itu menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap lingkungan dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan kebutuhan untuk melestarikan lingkungan alam mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bekerja secara kelompok, sehingga mereka belajar untuk berkolaborasi dan berbagi tanggung jawab. Dalam proses merawat kebun, mereka tidak hanya bekerja sendiri, tetapi juga saling membantu dan belajar dari satu sama lain. Interaksi sosial ini memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong di antara anak-anak, yang juga merupakan nilai penting dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, kegiatan berkebun tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak.

Di sisi lain, kegiatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar menghargai alam. Dengan melihat secara langsung bagaimana tanaman tumbuh dari biji kecil menjadi tanaman besar yang berbuah atau berbunga, mereka menjadi lebih menghargai proses alam. Anak-anak juga diajarkan bahwa setiap tanaman memiliki peran penting dalam ekosistem, baik sebagai sumber makanan, penghasil oksigen, maupun tempat tinggal bagi makhluk

hidup lainnya. Kesadaran ini diharapkan dapat membentuk pola pikir yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan ketika mereka dewasa nanti (Mustika et al., 2021).

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan inti, anak-anak diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan karakter yang peduli lingkungan. Setiap anak diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah direncanakan, seperti berkebun, membersihkan lingkungan, dan membuat kerajinan dari bahan daur ulang. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka, serta memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nasucha et al. (2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan lingkungan dapat memperkuat kesadaran ekologis anak-anak sejak usia dini.

Selain itu, aktivitas dasar ini juga menekankan pentingnya kerjasama di antara para pemuda. Peserta tidak hanya didorong untuk bekerja secara mandiri, tetapi juga dalam tim, di mana mereka memperoleh keterampilan dalam saling membantu, komunikasi yang efektif, dan upaya kolaboratif. Melalui proses ini, prinsip-prinsip seperti kolaborasi timbal balik, tanggung jawab sosial, dan empati terhadap makhluk hidup lainnya semakin diperkuat. Melalui aktivitas kolaboratif, para pemuda secara langsung menyaksikan kekuatan transformatif dari usaha kolektif terhadap lingkungan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini et al., 2022), yang menyatakan bahwa terlibat dalam kegiatan kolaboratif yang berfokus pada lingkungan dapat meningkatkan tanggung jawab lingkungan di kalangan anak muda.



Gambar 1. Melakukan kegiatan perawatan kebun di sekitar Surau HJ. Saridam

Latihan diakhiri dengan sesi evaluasi dan refleksi kolaboratif yang melibatkan anak-anak. Prosedur penilaian ini sangat penting untuk menentukan tingkat pemahaman anak-anak dan perubahan sikap mereka terhadap lingkungan setelah terlibat dalam serangkaian kegiatan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik yang menarik dan partisipatif, seperti dialog, permainan instruksional, dan tugas sederhana yang menilai pemahaman anak-anak tentang lingkungan. Selain itu, refleksi adalah komponen penting dari proses ini, karena anak-anak didorong untuk mempertimbangkan pengalaman mereka dengan cermat

selama latihan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengekspresikan emosi mereka, menjelaskan pengetahuan yang telah mereka peroleh, dan menguraikan bagaimana mereka berniat menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan lingkungan melalui perawatan pohon bagi anak-anak di Korong Lapau Jambu telah menunjukkan dampak positif dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan sejak usia dini. Untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan menghargai alam, anak-anak belajar melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas berkebun. Proses ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti solidaritas dan empati. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku positif di antara anak-anak terkait lingkungan. Secara kolektif, kegiatan ini telah berhasil memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan karakter kepedulian lingkungan pada anak-anak, yang diharapkan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memiliki dampak jangka panjang pada masyarakat dan lingkungan di Korong Lapau Jambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 169–183.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Sari, R. D. A. P., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(2), 126–130. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>
- Aisyah, E. S., Djochaeni, H., & Listiana, A. (2023). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 205–212.
- Cahyaningsih, I., Khozin, K., & Kamal, M. (2022). the Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 102–116.
- Destrinelli, D., Hayati, S., & Pamela, I. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Melalui Sistem Bercocok Tanam Hidroponik Di SD. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(2), 148–152.
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan sosialisasi pada usaha toko kelontong dengan metode ABCD (Asset

Based Community Development) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan literasi usaha toko kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579–591.

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.

Isnaini, I. D., Julianingsih, D., & Aryanti, M. P. (2022). Sosialisasi Pola Asuh yang Tepat dan Pentingnya Memahami Karakteristik Anak Usia Dini di TK Dharmawanita Gedangan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.174>

Marietta, A. D. (2019). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok b ra perwanida 4 jakabaring palembang. *PERNIK*, 2(1), 52–65.

Masykuroh, K., & Anggrainy, A. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Merawat Tanaman Untuk Mengenalkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 216–226.

Mihratun, M., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 794–803.

Mustika, F., Rahmiati, Sari, N., & Fadilah. (2021). *The Role of the Family Environment in Building the Environmental Care Character of Geography Education Students*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210909.076>

Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>

Nurmadiyah, N. (2016). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(2), 8–25. <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>

Purnamasari, N. I. (2019). Komparasi Konsep Sosiokulturalisme dalam Pendidikan: Perspektif Barat dan Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 238–261. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.238-261>

Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>

Putri, Y. E., & De Vega, A. (2023). Peran Orangtua Tunggal dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 4(4), 224–233.

Rahayu, S., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Analisis Efektivitas Program Sahabat Pohon Dalam Membangun Karakter Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 613–626.

- Rini, C. R. S., & Rigianti, H. A. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Alam untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Jogja Green School. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 7(2), 265–274.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya asset based community-driven development (ABCD)*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Suciati, R. D., Mahardhani, A. J., & Kristiana, D. (2022a). Mitigasi bencana untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 123–129.
- Suciati, R. D., Mahardhani, A. J., & Kristiana, D. (2022b). Mitigasi bencana untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 123–129.
- Wandi, J. I., Agustin, L. T., Khair, M. H., Sitorus, I., & Priyono, C. D. (2023). Journal Education and Islamic Studies. *Journal Education and Islamic Studies*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062//JEDIES.2023.v1i2.336/5>
- Wandi, J. I., Priyono, C. D., & Afnita, N. (2024). *Journal of Civic Education Integrasi Religiusitas dalam Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Holistik*. 7(2), 101–114. <https://doi.org/10.24036/jce.v7i2.1116>
- Wandi, J. I., Syamsurizal, S., Saputra, E., Andrianto, A., & Rahmiyati, R. (2023). Pengembangan Kuliah Lapangan ke Pagaruyung sebagai Upaya Pemahaman Islam dan Budaya Minangkabau bagi Mahasiswa IAI Sumbar. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062//JABDIMAS.2023.v1i1/285/5>
- Wandi, J. I., Yanti, N., Ariani, F., Afnita, N., Amris, F. K., & Rahmadinur, W. (2023). Peningkatan UMKM Berbasis Digital Sebagai Sarana Meningkatkan Pendidikan Anak Di Masyarakat Korong Sigauang, Nagari Sungai Asam, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 6(2), 297–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jpmb.v6i2.5648>
- Wijaya, A. S., Afnita, N., & Wandi, J. I. (2023). Peran Edukasi Spritual Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Orang Tua. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.55062//jabdimas.2023.v1i1/270/5>
- Yahya, M. S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDIT Imam Syafi'i Petanahan Kebumen. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 232–246.